

ABSTRAK

Pangaribuan, E. Sanny 2025. *Makna Simbolik Dalam Prosesi Upacara Pernikahan Batak Toba Laguboti, Sumatera Utara.* Skripsi. Tanjungpinang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Asri Lolita, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini menganalisis makna simbolik dalam prosesi pernikahan Batak Toba di Laguboti, Sumatera Utara dengan menggunakan kerangka semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dan menafsirkan ikon, indeks, serta simbol yang muncul pada setiap tahapan adat sebagai mekanisme pembentuk makna budaya dan pengokoh relasi kekerabatan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan pendekatan kualitatif kajian semiotik melalui observasi lapangan, rekaman, wawancara dengan tokoh adat, dan dokumentasi visual. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan tanda ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol, kemudian menafsirkan maknanya berdasarkan konteks budaya Batak Toba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahapan adat marhusip, marhori-hori dingding, patua hata, martumpol, marhata sinamot, dan pesta unjuk memperlihatkan konfigurasi tanda yang konsisten dengan struktur dalihan na tolu. Ikon muncul melalui objek yang memiliki kemiripan langsung dengan makna yang diwakilinya, seperti komposisi ulos dalam tampilan visual sebagai ikon perlindungan. Indeks hadir melalui hubungan kausal pada tindakan ritual, misalnya jambar yang dibagi sebagai indeks legitimasi hubungan antar-marga dan struktur kewajiban sosial. Sementara itu, simbol tampil dominan melalui konvensi budaya, seperti ulos sebagai simbol restu dan kehangatan, gondang sabangunan sebagai simbol otoritas hula-hula, serta tutur adat sebagai simbol tatanan kekerabatan yang mengatur hak dan kewajiban. Temuan ini menunjukkan bahwa prosesi pernikahan Batak Toba merupakan sistem tanda yang bekerja secara kompleks: makna tidak hanya bergantung pada objek ritual, tetapi juga pada jaringan relasi sosial yang menopangnya. Penelitian ini memperkaya kajian semiotika ritual Batak Toba dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi budaya lokal dalam perspektif sastra dan antropologi.

Kata kunci : Kajian Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol.

ABSTRACT

Pangaribuan, E. Sanny 2025. Symbolic Meaning in the Batak Toba Wedding Ceremony Procession in Laguboti, North Sumatra. Thesis. Tanjungpinang. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Department of Language and Arts. Faculty of Teacher Training and Education. Raja Ali Haji Maritime University. Supervisor I: Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Asri Lolita, S.Pd., M.Pd.

This study analyses the symbolic meaning in the Batak Toba wedding procession in Laguboti, North Sumatra, using Charles Sanders Peirce's semiotic framework. The main objective is to identify and interpret icons, indices, and symbols that appear at each stage of the tradition as mechanisms for forming cultural meaning and strengthening kinship relations. The research was conducted in 2025 using a qualitative semiotic approach through field observations, recordings, interviews with traditional leaders, and visual documentation. The analysis was carried out by classifying signs into categories of icons, indices, and symbols, then interpreting their meanings based on the cultural context of the Batak Toba. The results of the study show that each stage of the customs of marhusip, marhori-hori dingding, patua hata, martumpol, marhata sinamot, and pesta unjuk displays a configuration of signs that is consistent with the structure of dalihan na tolu. Icons appear through objects that bear a direct resemblance to the meaning they represent, such as the composition of ulos in visual displays as an icon of protection. Indexes are present through causal relationships in ritual actions, such as jambar, which is shared as an index of the legitimacy of inter-clan relationships and social obligation structures. Meanwhile, symbols appear predominantly through cultural conventions, such as ulos as a symbol of blessing and warmth, gondang sabangunan as a symbol of hula-hula authority, and adat speech as a symbol of the kinship order that regulates rights and obligations. These findings indicate that the Batak Toba wedding procession is a complex system of signs: meaning does not only depend on ritual objects, but also on the social relations that support them. This research enriches the study of Batak Toba ritual semiotics and makes a significant contribution to the development of local cultural studies from a literary and anthropological perspective.

Keywords: Semiotic Studies, Icon, Indexes, Symbols.